

## PENGARUH DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR

Miftahul Jannah<sup>1)</sup>

*miftahuljannah.rn04@gmail.com*

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Musi Rawas

### *Abstract*

*The purpose of this study is to determine the effect of board of commissioners of CSR disclosure. The type of research used is associative. The data used is secondary data. Data collection techniques used in this study is document analysis. Data analysis method used in this research is qualitative and quantitative analysis. The results show that there is influence between board of commissioner of CSR disclosure and not influence*

*Keywords; board, commissioners, CSR, Disclosure*

### Abstrak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR

**Kata Kunci; dewan, komisaris, CSR, Pengungkapan**

### **Pendahuluan**

Akhir-akhir ini topik mengenai Tanggung Jawab Sosial Korporat atau lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin banyak dibahas di dunia, baik di media cetak dan elektronik, seminar ataupun konferensi. Korporasi bukan lagi sebuah entitas bisnis yang hanya fokus ke pencapaian tujuan kinerja keuangan saja dengan cara memaksimalkan laba di lingkungan perusahaan berada. Melainkan entitas yang wajib memperhatikan serta tanggung jawab kepada lingkungan sekitar perusahaan dengan cara memberikan dampak langsung ke lingkungan sekitar. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi 2004) paragraf 9 masih bersifat suka rela dalam mengungkapkan CSR kepada publik melalui laporan tahunan perusahaan. Dampak dari belum diwajibkan itu maka menimbulkan perusahaan tidak ada bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Seiring meningkatnya masalah sosial perhatian pemerintah terhadap CSR dalam hal kebijakan pemerintah, tertuang dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU PT) Nomor 40 Tahun 2007 Bab V Pasal 74. Pasal 74 UU PT menentukan bahwa setiap perseroan yang kegiatan usahanya

bergerak di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL). Diuraikan pula bahwa TJSL dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan, dan pelanggaran atas kewajiban tersebut akan dikenai sanksi.

Kotler dan Lee (2005) menyatakan bahwa partisipasi perusahaan dalam berbagai bentuk tanggung jawab sosial dapat memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, antara lain : meningkatkan penjualan dan *market share*, memperkuat *brand positioning*, meningkatkan *image* dan pengaruh perusahaan, meningkatkan kemampuan untuk menarik hati, memotivasi dan mempertahankan (*retain*) karyawan, menurunkan biaya operasional, dan meningkatkan hasrat bagi investor untuk berinvestasi. Penelitian Riris (2016) mengenai pengaruh pengungkapan CSR, manajemen laba dan asimetri informasi terhadap *cost of equity capital* dengan variabel moderating kualitas audit dengan hasil Secara Parsial Pengungkapan CSR dan manajemen laba berpengaruh terhadap *cost of equity capital*. Sedangkan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *cost of equity capital*. Kualitas audit memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dan *Cost of Equity Capital*. Namun kualitas audit

tidak memoderasi hubungan manajemen laba dan asimetri informasi terhadap *cost of equity capital*.

Penelitian Ribut (2014) mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate Social responsibility* (CSR) pada perbankan syariah dengan hasil penelitiannya (1) Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ukuran DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perbankan syariah. (2) Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah jumlah rapat DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perbankan syariah. (3) Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perbankan syariah. (4) Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perbankan syariah. (5) Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR di perbankan syariah. (6) Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perbankan syariah. Penelitian Septian (2013) mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate Social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan dan hasilnya (1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. (2) Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. (3) Kepemilikan saham asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. (4) Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Terakhir penelitian dari Muhammad (2013) mengenai Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR dan dampaknya terhadap nilai perusahaan dengan hasil penelitian (1). profitabilitas yang di proxi dengan ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CSR. (2). *Everage* yang di proxi dengan proksi dengan *cash flow* dibagi dengan *sales* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CSR. (3). ukuran perusahaan yang di proxi dengan total aktiva mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CSR. Berdasarkan uraian penjelasan faktor-faktor yang diindikasikan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Peneliti ingin mencoba untuk mengadopsi faktor-faktor tersebut sebagai variabel penelitian, antara lain: profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan komisaris dan kepemilikan saham publik. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan untuk meningkatkan nilai pemegang saham (Hery, 2017: 32). Profitabilitas dapat memberikan pengaruh untuk mengungkapkan CSR pada laporan tahunan perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai CSR. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Muhammad (2013) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR.

Dewan komisaris itu jumlah dewan komisaris yang ada di perusahaan tersebut. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya (Riris dan Rina, 2014). Ukuran perusahaan menggambarkan tentang seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. semakin besar aset sebuah perusahaan maka semakin besar tanggung jawab sosialnya, dan hal ini akan dilaporkan dalam laporan tahunan, sehingga pengungkapannya juga semakin luas (Ririn dan Rina, 2014). Kepemilikan saham publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat terhadap saham perusahaan. Belum tentu semakin besar kepemilikan saham publik di perusahaan, maka dapat memicu melakukan pengungkapan secara luas termasuk pengungkapan CSR. Didukung oleh penelitian (Maria, 2012) yang mengatakan bahwa variabel kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Salah satu manfaat dari mengungkapkan CSR ialah dapat meningkatkan penjualan, tetapi faktanya pada ELSA tahun 2014-2015 penjualannya naik sedangkan pengungkapan CSR mengalami penurunan. Dan pada RUIS tahun 2014-2015 penjualannya mengalami penurunan tetapi tidak sejalan dengan pengungkapan CSR nya mengalami peningkatan.

Berdasarkan data yang terlampir terlihat jelas bahwa terdapat ketidakkonsistenan pada variable independen dan dependen setiap tahunnya. Pada ANTM tahun 2014-2015 bahwa profitabilitas mengalami penurunan tetapi tidak sejalan dengan pengungkapan CSR yang mengalami peningkatan. Pada PTRO tahun 2015-2016 bahwa ukuran perusahaan mengalami peningkatan tetapi tidak sejalan dengan pengungkapan CSR yang mengalami penurunan. Selanjutnya pada BUMI tahun 2014-2015 bahwa dewan komisaris mengalami penurunan tetapi tidak sejalan dengan pengungkapan CSR yang mengalami peningkatan. Dan pada ELSA tahun 2015-2016 bahwa kepemilikan saham publik mengalami peningkatan tetapi tidak sejalan dengan pengungkapan CSR yang mengalami penurunan.

## Tinjauan Pustaka

### Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder*, yang merupakan kependekan dari teori stakeholder korporasi, adalah sebuah konsep yang relatif modern. Itu pertama kali dipopulerkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 buku manajemen Strategisnya: Pendekatan *Stakeholder* (1984). Freeman mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai “kelompok atau

individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi.” (Totok, 2014: 68).

Teori *stakeholder* digunakan atas dasar untuk menganalisis kelompok ataupun individu yang mana perusahaan harus bertanggung jawab. Karena *stakeholder* ( pemangku kepentingan) dapat mempengaruhi kelompok dalam pencapaian tujuan begitu juga dengan kelompok itu sendiri, mereka juga dapat dipengaruhi dalam mencapai tujuan.

### Laporan Berkelanjutan

Laporan berkelanjutan ini cara perusahaan untuk mengukur kinerja lingkungan, ekonomi, sosial, dan tata kelola perusahaan itu sendiri. Hery (2017: 103) menyebutkan bahwa laporan berkelanjutan ini memiliki beberapa sebutan lain seperti: Laporan *triple bottom line*, Laporan non-keuangan, Laporan *Corporate Social Responsibility* dan Laporan Lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

### Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Septian, 2013).

### Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR

Ukuran dewan komisaris yang dimaksud adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan. semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya (Rahayu dan Cahyati, 2014).

### Metodologi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan criteria tertentu.

### Variabel dependen: Pengungkapan CSR

Indikator pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) yang berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI-3) dengan indikator sebanyak 79 items. Untuk setiap item pengungkapan akan diberi skor 1 apabila perusahaan mengungkapkan dan 0 apabila perusahaan tidak mengungkapkan.

$$CSDI_i = (\sum \text{item yang diungkapkan} \div \sum \text{item pengungkapan}) \times 100\%$$

Keterangan :

$$CSDI_i = \text{Pengungkapan } Corporate \text{ Social Responsibility Index perusahaan } i$$

### Variabel independen: Dewan Komisaris

Indikator dewan komisaris dengan menggunakan indikator total dewan komisaris. Dengan rumus sebagai berikut:

$$DK = \sum \text{total dewan komisaris}$$

### Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif, karena analisis kuantitatif dilakukan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data yang ada sedangkan analisis kualitatif akan dijelaskan dengan menggunakan kalimat-kalimat. Teknik Analisis menggunakan uji statistik, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Sedangkan regresi linier berganda terdapat uji koefisien determinasi, uji t dan uji F.

### Uji Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan CSR

X<sub>1</sub> = Dewan Komisaris

α = Konstanta

β<sub>1</sub> ...β<sub>2</sub> = Koefisien regresi

e = Error

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya maka diperoleh jumlah sampel sebesar 42 perusahaan. Berikut adalah rincian pengambilan sampel :

**Tabel 1 seleksi sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.	42
Perusahaan yang tidak menyediakan informasi laporan keuangan yang lengkap dan yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial pada tahun 2014-2016.	(20)
Perusahaan yang ROA nya 0 pada periode tahun 2014-2016.	(2)
Jumlah sampel	20

Sumber: Penulis, 2018

**Hasil Analisis Regresi**

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa data lulus uji asumsi klasik. Selanjutnya hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

**Tabel 2 analisis regresi**

Variabel	Koef.	T	Sig.
Konstanta	-0,002	-0,028	0,978
Profitabilitas	0,000	-1,429	0,159
Ukuran Perusahaan	0,001	-0,131	0,896
Dewan Komisaris	0,032	2,874	0,006
Kepemilikan Saham Publik	0,132	1,0405	0,166
R <sup>2</sup>	0,225		
Adj. R <sup>2</sup>	0,168		
Std. Error of the Estimate	0,224		
F	3,986		
F Sig.	0,007		

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 23, 2018

Dari hasil pengujian regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$CSRI = -0,002 + 0,000ROA - 4,788SIZE + 0,30DK + 0,117KSP + \epsilon$$

Hasil Uji statistik F menunjukkan bahwa secara simultan variable profitabilitas ukuran perusahaan, dewan komisaris dan kepemilikan saham public berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hasil koefisien determinasi (Adj.R<sup>2</sup>) menunjukkan angka sebesar 0,168. Hal ini berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 16,80%. Pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh variasi variabel profitabilitas, ukuran perusahaan,

dewan komisaris dan kepemilikan saham publik sebagai variabel independen sebesar 16,80%. Sedangkan sisanya sebesar 83,20% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Secara Parsial dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham public tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

**Pembahasan**

**Pengujian Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t<sub>hitung</sub> untuk variabel dewan komisaris sebesar 2,874, sedangkan nilai t<sub>tabel</sub> dengan taraf nyata (α) sebesar 0,05 (5%) serta df = n-k-1 = 55 adalah 2,00404. Jadi dapat disimpulkan Ho<sub>2a</sub> ditolak dan Ha<sub>2a</sub> diterima, karena t<sub>hitung</sub> = 2,874 > t<sub>tabel</sub> = 2,00404, serta memiliki nilai signifikan = 0,006 < α = 5 %. Maka dapat disimpulkan dewan komisaris memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel dewan komisaris (DK) terhadap pengungkapan CSR, dapat diketahui bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga diterima. Adanya hubungan antara dewan komisaris dengan pengungkapan CSR mengandung arti bahwa adanya dewan komisaris yang mengatur pelaksanaan tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan maka akan memperluas tingkat pengungkapan CSR. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ribut dan Ari (2014) bahwa adanya pengaruh signifikan antara dewan komisaris dan pengungkapan CSR.

**Simpulan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR diprosikan melalui profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan kepemilikan saham publik. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi berganda, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Faktor dewan komsaris berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Artinya bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris yang mengatur pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan akan mempengaruhi besar

**Referensi**

Hermansyah Sembiring (2012, Juni). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan

- Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Mediasi. Vol. 4 N0.1 Juni 2012
- Hery.2017. *Kajian Riset Statistik*. Jakarta: PT. Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *ED PSAK No. 01 (Revisi 2014)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kotler, Philip dan Nancy Lee.2014.*Corporate Social Responsibility; Doing the Most Good You're your Company and Your Cause*. NewJersey;JohnWiley & Sons, Inc.
- Maria Rio Rita (2012). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)
- Muhammad Sulhan (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. Diakses 25 Oktober 2017
- Ribut Sri Rahayu (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perbankan Syariah. JRAK Vol. 5 No. 2 Agustus 2014 Hal. 74-87.
- Riris Arista Arianingtyas (2016). Pengaruh Pengungkapan CSR, Manajemen Laba dan Asimetri Informasi terhadap Cost of Equity Capital dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Tahun 2010-2015. Peran Profesi Akuntansi dalam Penanggulangan Korupsi.
- Romie Priyastama. 2017. *SPSS Pengolahan Data & Analisis Data*. Yogyakarta: Start Up.
- Septian dan Andayani (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengung Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 2 No. 10.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung:CV Alfabeta
- Totok Mardikanto. 2014. *CSR (Tanggung Jawab Koporasi)*. Bandung: Alfabeta
- Tri Hendro Sigit. 2012. *Etika Bisnis Modern Pendekatan Pemangk Kepentingan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- UU PT no. 40 tahun 2012
- V. Wiranta Sujarweni.2015. *Metodelogi Penelitian Bisnis & Ekonomi* Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- www.idx.com